

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR RENANG GAYA DADA
(Studi Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Renang Di SMKN 3 Kediri)**

Rif'an T. Arafat

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Rifanarafat92@yahoo.com

Fifukha Dwi Khory

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Tujuan pendidikan ialah membentuk anak menjadi anggota yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan masalah sosial sehari-hari dengan baik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Motivasi renang gaya dada merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai suatu teknik yang maksimal dalam melakukan renang gaya dada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya dada pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang di SMKN 3 Kediri dengan jumlah sampel dua puluh orang. Data pada penelitian ini adalah nilai tes motivasi yang diperoleh siswa dengan mengisi angket motivasi belajar yang telah disiapkan peneliti. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler renang khususnya renang gaya dada. Data diambil dengan cara siswa mengisi angket *pre-test* motivasi, pemberian *treatment* berupa model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT), dan mengisi angket *post-test* motivasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya dada pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang di SMKN 3 Kediri sebesar 10,48%, yang dibuktikan dari hasil uji t hitung $5,57 >$ nilai t tabel 1,729 dengan taraf signifikan 0,05.

Kata kunci: *Teams Games Tournament* (TGT), motivasi belajar, renang gaya dada.

Abstract

Education is one of universal activity in human life. The essence of education is a conscious effort to develop personality and ability in and out of school which will last a lifetime. The purpose of education is to form a child to become a member who has practical ability and able to solve daily social problem. Physical education, sport and health has important role in education as a process of lifetime human development. Motivation is a change in one's personal energy which characterized with the onset of effectiveness and reaction to achieve a goal. Motivation can be either basic impulses or internal and external to get incentives or prizes. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative *Teams Games Tournament* (TGT) learning model on breaststroke learning motivation of participants in swimming extracurricular with a sample of 20 people. The data in this study is the motivation test scores obtained by the completed questionnaire that had been prepared. Questionnaire was conducted to determine student's motivation in participating in extracurricular especially breaststroke. Data collected by the motivation pre-test, treatment in the form of Cooperative *Teams Games Tournament* (TGT), and a post-test questionnaire. From these results, can be concluded that there are significant influence on Cooperative *Teams Games Tournament* (TGT) learning model toward breaststroke learning motivation on participant of swimming extracurricular in SMKN 3 Kediri is 10,48 % which proven by the result of $t_{count} 5,57 >$ $t_{table} 1,729$ with significance level of 0,05.

Keywords: *TEAMS GAMES Tournament* (TGT), learning motivation, breaststroke

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi di era globalisasi telah berkembang pesat, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal itu, sistem pendidikan pun dituntut untuk dapat merespon dan menyesuaikan

perkembangan yang terjadi saat ini. Salah satu usaha pemerintah dalam merespon arus globalisasi dewasa ini adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dapat menunjang

pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Tujuan pendidikan ialah membentuk anak menjadi anggota yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan masalah sosial sehari-hari dengan baik. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Penjasorkes pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Rosdiani, 2012:41). Penjasorkes di sekolah mempunyai arti, peran, fungsi yang penting dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Dalam pelaksanaannya aktivitas jasmani digunakan sebagai wahana pengalaman belajar siswa tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pokok-pokok bahasan bidang studi penjasorkes yang disampaikan di sekolah terdiri dari enam pokok bahasan, yaitu: aktivitas air, atletik, senam, teori kesehatan dan pendidikan luar sekolah. Dari ke enam pokok bahasan, lima pokok bahasan, seperti olahraga permainan, atletik, senam, teori kesehatan, dan pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan tanpa hambatan, namun berbeda dengan aktivitas air atau renang yang memiliki media yang berbeda yaitu harus dilakukan di kolam renang. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan atau suatu wadah di luar kelas yang digunakan untuk pengembangan kompetensi siswa. Di SMKN 3 Kediri terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang disediakan, mulai dari paskibra, basket, voli, futsal, pramuka, renang, dll. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama peneliti melakukan PPL di SMKN 3 Kediri dalam proses pembelajaran renang siswa terlalu individual. Sehingga seorang guru dituntut memiliki metode pembelajaran yang tepat agar siswa tidak individual dan termotivasi dalam pembelajaran renang. Oleh karena itu peneliti menggunakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang cocok untuk menumbuhkan motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang di SMKN 3 Kediri. Metode pembelajaran kooperatif sendiri merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau enam siswa dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak model pembelajaran namun pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam renang gaya dada, karena di dalam TGT terdapat permainan dan turnamen sehingga siswa lebih termotivasi dalam melakukan renang gaya dada. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*

(TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya dada (Studi Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMKN 3 Kediri).” Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joy dan Weil, 1980:1). Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012:202). Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efekti dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009: 186). Renang gaya dada atau gaya katak adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air, namun berbeda dari gaya bebas, batang tubuh selalu dalam keadaan tetap. Ke dua belah kaki menendang ke arah luar sementara ke dua belah tangan diluruskan ke depan. Ke dua belah tangan dibuka ke samping seperti gerakan membelah air agar badan maju lebih cepat ke depan. Gerakan tubuh meniru gerakan katak sedang berenang sehingga disebut gaya katak. Pernapasan dilakukan ketika mulut berada di permukaan air, setelah satu kali gerakan tangan-kaki atau dua kali gerakan tangan-kaki (Chandra, 2010:137). Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya (Maksum, 2012: 46), atau dugaan sementara yang diajukan penulis terhadap permasalahan yang dirumuskan. Dugaan sementara dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar renang gaya dada di SMKN 3 Kediri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah eksperimen semu. Menurut Maksum (2012:65) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab-sebab akibat diantara variabel-variabel. Salah satu ciri pokok dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*), yang diberikan kepada subyek penelitian, perlakuan bisa dengan memberikan beban latihan tertentu, dan sebagainya sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test-Post test Design*. Desain ini memberikan tiga langkah, yakni: (1) memberikan *pre test* untuk mengukur variable terikat sebelum perlakuan (*pre test*), (2) memberikan perlakuan kepada subjek berupa tiga buah permainan dan satu buah turnamen (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variable terikat setelah diberikan perlakuan (*post test*). Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperimen ditentukan dengan membandingkan skor-skor (*pre test*) dan (*post test*) yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relative sama (Maksum, 2012:97). Variabel adalah suatu konsep yang dimiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Dalam

penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: 1. Variabel bebas : Pengaruh model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* (TGT). 2. Variabel terikat: Motivasi belajar renang gaya dada. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit. Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Maksum, 2012:53). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang di SMKN 3 Kediri dengan jumlah siswa 20.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakannya itu menggunakan angket motivasi, dimana angket tersebut digunakan untuk mencari apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa pada renang gaya dada menggunakan model pembelajaran kooperatif *teams games tournament* (TGT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan berupa data yang diperoleh di lapangan dari hasil pengisian angket motivasi belajar dengan tujuan melihat pengaruh motivasi belajar *pre test* dan *post test* pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang di SMKN 3 Kediri. Pada deskripsi data angket motivasi belajar ini, peneliti membahas tentang rata-rata, standar deviasi, varian, rentangan nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Berdasarkan hasil hitung manual dan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 20*, maka dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Data Angket Motivasi Belajar

Deskripsi	Pre-test	Post-test	Beda
Jumlah Sampel	20	20	-
Jumlah	1126	1149	23
Rata-rata	56,3	57,45	1,15
Standar Deviasi	13,8	9,12	4,68
Varian	190,44	83,25	107,19
Nilai Maksimum	82	74	5
Nilai Minimum	37	42	8
Peningkatan	10,48%		

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa : Hasil pengisian angket motivasi belajar pada *pre test* menghasilkan jumlah rata-rata sebesar 56,3, standar deviasi sebesar 13,8, dengan varian 190,44 serta nilai terendah 37 dan tertinggi 82. Hasil pengisian angket motivasi belajar pada *post test* menghasilkan rata-rata

sebesar 57,45, standar deviasi sebesar 9,12 dengan varian 83,25 serta nilai terendah 42 dan tertinggi 74. Perbedaan hasil dari *pre test* dan *post test* adalah rata-rata sebesar 1,15 dan standar deviasi sebesar 4,68 dengan perbedaan varian sebesar 107,19, serta nilai terendah dan tertinggi masing-masing 5 dan 8. Pada bagian ini akan dijelaskan pengujian hipotesis Untuk menguji kenormalan data, digunakan perhitungan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 20*. Perhitungan yang digunakan adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Untuk menentukan apakah data normal atau tidak normal dengan perhitungan manual, dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut: Jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal, Jika *p-value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan manual dengan menggunakan rumus *Chi-Square* (Chi-Kuadrat) didapatkan hasil pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Variabel	X ² hitung	Keterangan
Pre-test	0,559	Normal
Post-test	0,547	Normal

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pada *pre test*, uji *Kolmogorov-Smirnov*, *p-value* sebesar 0,559, sedangkan pada *post test* *terbukap-value* sebesar 0,457. Data *pre test* dan *post test* memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Artinya, data *pre test* dan *post test* dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 20* dapat dideskripsikan hasil uji beda rata-rata berpasangan sebagai berikut:

Dalam hal ini peneliti menggunakan taraf signifikan (α) 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_a ditolak, Hipotesis kerja (H_a) diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 20* dapat disimpulkan hasil uji beda rata-rata sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Beda Independent Angket Motivasi

Variabel	t-hitung	t-tabel	Peningkatan
Pre-test	5,57	1,729	10,48%
Post-test			

Dari Tabel 4 di atas dapat memberikan penjelasan bahwa hasil perhitungan uji beda rata-rata menunjukkan hasil $t\text{-hitung}$ (5,57) > $t\text{-tabel}$ (1,729), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa pada renang gaya dada dengan model pembelajaran TGT sebesar 10,48%.

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap motivasi belajar renang gaya dada di SMKN 3 Kediri. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh motivasi belajar renang gaya dada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT yaitu sebesar 10,48%, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($5,57 > 1,729$). Motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang sangat besar dengan adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Siswa termotivasi pembelajaran renang gaya dada karena di dalam pembelajaran kooperatif TGT peneliti memberikan tiga buah permainan yaitu balap delman, lempar bola, dan becak tarik serta satu buah turnamen. Permainan dan turnamen tersebut sangat menarik siswa karena siswa merasa pembelajaran tidak membosankan dan siswa juga dapat belajar berkompetisi dengan pemberian model pembelajaran kooperatif TGT tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap motivasi renang gaya dada di SMKN 3 Kediri, dapat disimpulkan bahwa

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT terhadap motivasi belajar renang gaya dada.
2. Dengan pemberian model pembelajaran kooperatif TGT Motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler renang sangat besar, terbukti dari hasil perhitungan uji t terdapat nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,57 > 1,729$) dengan taraf peningkatan sebesar 10,48.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Pada ekstrakurikuler renang, perlu memerhatikan aspek-aspek yang memengaruhi pembelajaran, salah satunya adalah motivasi belajar. Karena motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.
2. Perlunya dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler renang.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rosdiani, Dini. 2012. *Model pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.